

# PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURAKARTA

Anita Sri Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

anitandhut@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of local revenue and general allocation funds on the economic growth of Surakarta City.*

*The data in this study were sourced from the Surakarta City Budget Realization Report for the 2011-2018 fiscal year, which was downloaded from the website of the Directorate General of Fiscal Balance, namely www.djpk.go.id. And the Central Statistics Agency (BPS) of Surakarta City. The data analysis method used is simple linear regression. Based on the results and discussion shows that partially there is a significant influence on regional original income to the economic growth of the city of Surakarta, meaning that directly local revenue affected the economic growth of the City of Surakarta and Partially there was a significant influence on general allocation funds on the economic growth of the City Surakarta, means that directly the general location fund affects the economic growth of the City of Surakarta.*

**Keywords:** Local Revenue, General Allocation Funds, Economic Growth

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini terdapat tiga aspek yang ditekankan yaitu pertama, Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa ada aspek dinamis dari suatu perekonomian, yang artinya yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kedua, yaitu Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, di sini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Aspek ketiga adalah perspektif jangka panjang. Suatu perekonomian tumbuh dalam kurun waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, dua puluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih lama lagi. Pertumbuhan Ekonomi akan terjadi apabila ada kecenderungan dari proses internal perekonomian itu atau kekuatan yang berasal dari perekonomian itu sendiri (Boediono, 2012:1).

Kota Surakarta juga disebut Solo, adalah wilayah otonom dengan status Kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km<sup>2</sup> dan kota dengan luas 44 km<sup>2</sup>. Kota Surakarta ditopang oleh sektor jasa perdagangan, jasa wisata (hotel, restoran, budaya dan hiburan) serta jasa pendidikan. Struktur perekonomian ini dapat dilihat dari indikator kontribusi sektoral dari PDRB Kota Surakarta. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan kontributor sektor terbesar dalam struktur PDRB Kota Surakarta. Sub sektor perdagangan, termasuk dalam kategori ini adalah perdagangan besar (grosir) dan eceran (retail), baik di bidang tekstil dan turunannya, termasuk di bidang food and beverage. Pertumbuhan dari sektor ini termasuk tinggi disamping dari sektor jasa keuangan.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

Penelitian yang dilakukan oleh E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam Todaro (2004), Ariefiantoro dan Saddewesisasi (2011), dan Supartoyo, Tatu dan Sendouw (2013) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah, investasi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dan ekspor.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta”

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta ?
2. Apakah Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta ?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Edy Susanto dan Marhamah (2016) melakukan penelitian tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan moderasi Belanja Daerah. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) di moderasi dengan Belanja Daerah Di propinsi Jawa Timur.

Rahmah AR dan Drs. Basri Zein M.Si, Ak, CPA (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan variabel independen: pendapatan lokal, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil, dan variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan lokal, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan (2) pendapatan lokal, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

---

Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar, Jacline I. Sumual (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Analisis Penelitian ini yaitu analisis jalur/Path analysis dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan secara parsial dan simultan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Dana Alokasi Khusus tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Secara simultan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan

Ni Wayan Ratna Dewi I Dewa Gede Dharma Suputra (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan kabupaten dan satu kota di provinsi Bali periode 2011-2014 dan menggunakan metoda sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, yaitu Laporan Realisasi APBD dan PDRB atas Harga Konstan. Metoda analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dana alokasi umum dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rosita N. Laranga, Daisy S.M. Engka, George M.V. Kawung (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara tahun (2004 – 2013). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera utara. Data yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak (data time series 10 tahun dari tahun 2004 – 2013) metoda analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil estimasi, hanya Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dr. Hadi Sumarsono dan Dr. Farida Rahmawati (2017) dalam penelitian *The Phenomenon Flypaper Effect in Balanced Funds, Regional Revenue and Surplus Budget Funding of Economic Growth and Regional Expenditure in Districts/City East Java Province*. Membuktikan bahwa Pendapatan Daerah berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Daerah, Surplus Anggaran Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Daerah di kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil perbandingan koefisien alokasi umum dana dan pendapatan daerah menunjukkan ada pengaruh flypaper terhadap pengeluaran daerah kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2015

Muti'ah (2017) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Regional Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Regional Economic Growth (Empirical Study In the 33 provinces in Indonesia Year 2011-2014)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renueue Regional (RR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, Dana Bagi Hasil (RSF) memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi regional, menjadi Dana Alokasi Umum (GAF) dan Dana Alokasi Khusus (SAF) tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

Rudy Badrudin dan Irawan Kuncorojati (2017) dalam penelitian yang berjudul *The Effect Of District Own-Source Revenue and Balanca Funds On Public Welfare By Capital Expenditure and Economic Growth as an Intervening Variable In Special District Of Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal tetapi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat; dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat; belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat; dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **2.2. Pendapatan Asli Daerah**

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Abdul Halim (2007) menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”. Menurut Mardiasmo (2013), “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”. Optimalisasi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, dan mengancam perekonomian.

### **2.3. Dana Alokasi Umum (DAU)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, “Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Dana alokasi umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap pemerintah daerah yang ada di Indonesia pada setiap satu tahun sekali sebagai dana yang digunakan untuk pembangunan daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhan suatu daerah.

### **2.4. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Menurut Simon Kuznet (2007) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

**2.5. Keterkaitan antar Variabel Penelitian**

**2.5.1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tingginya angka Pertumbuhan Ekonomi diharapkan beriringan dengan meningkatnya kesejahteraan. Keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi tidak akan terlihat tanpa adanya hasil riil berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah di bidang ekonomi, begitu juga tanpa Pertumbuhan Ekonomi maka pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat PDRB yang lebih baik. PAD berpengaruh positif dengan Pertumbuhan Ekonomi di daerah. PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan PAD yang berkelanjutan tersebut akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan PAD pada suatu daerah harus berdampak pada perekonomian daerah tersebut. Karena suatu daerah tidak bisa dikatakan berhasil apabila daerah tersebut tidak mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan dalam penerimaan PAD.

Apabila yang terjadi malah sebaliknya maka bisa diindikasikan adanya eksploitasi PAD terhadap masyarakat secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktifitas masyarakat itu sendiri. Keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima saja, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur dan meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan pembangunan dalam sektor pelayanan kepada publik sehingga produktifitas masyarakat dan investor meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di daerah.

Pada penelitian Ni Wayan Ratna Dewi I Dewa Gede Dharma Suputra (2017) tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dana alokasi umum dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Edy Susanto dan Marhamah (2016) tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan moderasi Belanja Daerah di propinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian :

**H1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**

**2.5.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi diharapkan beriringan dengan meningkatnya kepuasan publik terhadap pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

daerah melalui penggunaan Dana Alokasi Umum. DAU merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk memperkuat kondisi fiskal daerah dan mengurangi ketimpangan antar daerah (horizontal imbalance) guna membiayai kebutuhan pengeluarannya. Kenyataannya bahwa setiap daerah mempunyai potensi fiskal yang beragam, perbedaan ini selanjutnya dapat menghasilkan Pertumbuhan Ekonomi yang beragam pula.

Dana transfer dari pemerintah pusat diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Pembangunan dalam sektor pelayanan kepada publik akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan bergairah dalam bekerja karena sudah ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Selain itu investor juga akan tertarik kepada daerah karena fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah sehingga hal tersebut akan memicu peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan penelitian Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar, Jacline I. Sumual (2016) tentang Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan secara simultan Dana Alokasi Umum juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian :

**H2 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi**

### **2.5.3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 18 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah yang meningkat merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut meningkat. Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat apa bila pemerintah memaksimalkan anggaran belanja modal untuk membantu infrastruktur sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di daerah tersebut dan juga sebagai upaya peningkat di berbagai sektor.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka semakin meningkat nilai PDRB pemerintah daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU sangat signifikan, karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian :

**H3 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi**

### **2.6. Pengembangan Hipotesis**

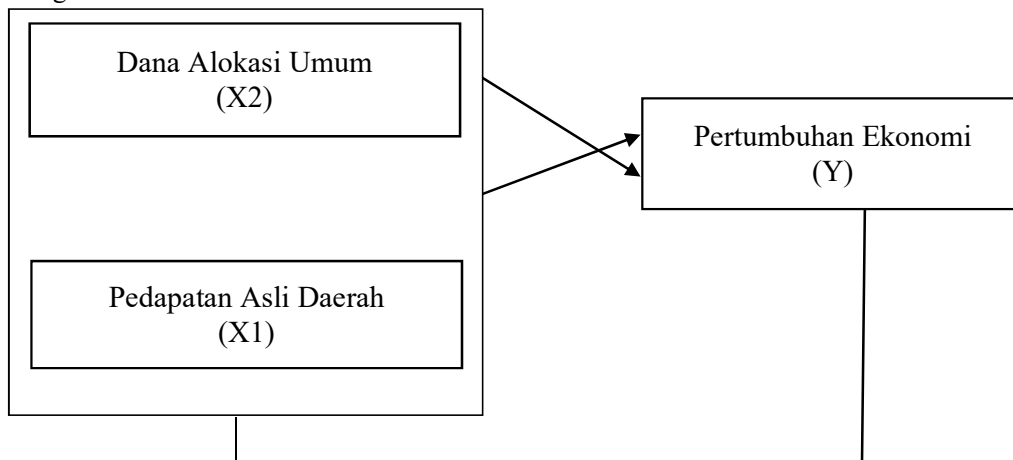
Berikut ini kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini :

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

- H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  
H2: Alokasi Dana Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  
H3: Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Dana Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 2.7. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, digambarkan model penelitian yang digunakan :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## III. METODA PENELITIAN

### 3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Data tersebut merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk melewati peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang telah diteliti oleh (Alhamda, 2016: 5). Data dalam penelitian ini bersumber dari data Laporan Realisasi APBD Kota Surakarta Tahun anggaran 2011-2018 dalam triwulanan yang diunduh dari website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yaitu [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota Surakarta. Data Populasi tersebut diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta.

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota di Surakarta dari tahun 2011-2018 dalam triwulanan.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

Data sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan realisasi APBD tahun 2011-2018
2. Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tahun 2011-2018

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id) melalui internet. Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metoda dokumentasi.

Metoda dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengolah dan mencatat data yang berhubungan dengan penelitain ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Surakarta yang di peroleh dari Badan Pusat Stasistik Kota Surakarta dan [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Teknik ini dilakukan baik secara library research maupun internetresearch, untuk mendapatkan data dan menambah wawasan teoritis yang akandigunakan untuk kepentingan peneliti dengan maksud untuk memperoleh datapendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung datasekunder yang diperoleh serta referensi lainnya yang berkaitan denganpenelitian ini.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)**

Menurut Halim (2001), PAD adalah penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS). yang dirumuskan dengan :

$$\text{PAD} = \text{HPD} + \text{RD} + \text{PLPD} + \text{LPS}$$

#### **3.4.2. Variabel Dana Alokasi Umum (X2)**

Menurut Halim (2001), Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU 23 tahun 2014). Dana Alokasi Umum untuk daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{DAU} = \text{Celaah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Dimana,

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Kebutuhan Fiskal} - \text{Kapasitas Fiskal}$$

#### **3.4.3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Perumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan



masyarakat (Boediono, 1994). Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (\text{PDRBt}-\text{PDRBt-1})/(\text{PDRBt-1})\times 100\%$$

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Membahas penelitian ini peneliti menggunakan jenis statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data.. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Metode pengolahan data**

Pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0*. *EViews* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk *time-series*, *cross section*, maupun data panel. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *Time Series*. *Time Series* adalah data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode. Contohnya adalah harga saham sebuah perusahaan yang diamati selama 1 bulan (30 hari). Contoh lain adalah data penjualan untuk 3 bulan kerja (*quarter*). Dengan demikian, data yang bersifat *time-series* harus dijaga urutannya. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar.

#### **3.5.2. Metoda penyajian data**

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

#### **3.5.3. Metoda statistik data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan data berkala (*time series*) dikarenakan data dalam penelitian ini menggunakan satu obyek dengan periode waktu yang banyak. Widarjono (2016:355), pendekatan estimasi regresi data berkala yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016:355). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Berikut persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it} + e_{it}$$

untuk  $i = 1, 2, \dots, N$  dan  $t = 1, 2, \dots, T$ , dimana  $N$  adalah jumlah unit/individu *cross section* dan  $T$  adalah jumlah periode waktunya. Dari *common effects* model ini akan dapat dihasilkan  $N+T$  persamaan, yaitu sebanyak  $T$  persamaan *cross section* dan sebanyak  $N$  persamaan *time series*

##### **3.5.3.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Martono, 2012:74-75).

##### **3.5.3.2. Analisis Uji Asumsi klasik.**

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghazali menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah penggunaan analisis tersebut.

###### **1. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2013:168), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Hipotesis pada uji ini adalah (Ghozali, 2013:166):

H<sub>0</sub> : residual terdistribusi normal

H<sub>a</sub> : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013:77). Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah (Ghozali, 2013:106):

H<sub>0</sub> : tidak ada heteroskedastisitas

H<sub>a</sub> : ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013:144):

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi

H<sub>a</sub> : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

### 3.5.3.3. Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier, dimana regresi data time series mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series*. Analisis regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$= \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + e$$

dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

DAU = Dana Alokasi Umum (DAU)

e = error

### 3.5.3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari dua jenis pengujian, yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

#### **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan software EViews
3. Menentukan nilai t tabel tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df (jumlah sampel– jumlah variabel)
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria:
  - a. Ho diterima, jika t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Ho ditolak, jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Menghitung nilai probabilitas signifikansi dengan menggunakan software EViews
6. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:
  - a. Ho ditolak, Ha diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, atau
  - b. Ho diterima, Ha ditolak yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Ghozali dan Ratmono (2013:62) mengatakan Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya : semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria untuk menguji hipotesis ini dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali dan Ratmono (2013:59) menjelaskan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted*  $R^2$  lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### **IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Obyek Penelitian**

Surakarta, juga disebut Solo atau Sala, adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636/km<sup>2</sup>. Kota dengan luas 44 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755.

Kota Surakarta dan kabupaten-kabupaten di sekelilingnya, Karanganyar, Sukowati, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, secara kolektif masih sering disebut sebagai eks-Karesidenan Surakarta. Surakarta dibagi menjadi 5 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat dan 51 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah.

#### **4.2. Deskripsi Data**

Data diperoleh dari bps Kota Surakarta dengan data triwulanan periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 yaitu sebanyak 32. Berikut akan diuraikan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diketahui perhitungan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat rata-rata setiap variabel yang diteliti, sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian, dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen yaitu :

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

1. Variabel independen yang kesatu ( $X_1$ ) adalah pendapatan asli daerah
  2. Variabel independen yang kedua ( $X_2$ ) adalah dana alokasi umum.
  3. Variabel dependen ( $Y$ ) adalah pertumbuhan ekonomi
- Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.** Desriptif Data

|              | PE       | PAD      | DAU      |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean         | 5.740000 | 91.08179 | 177.7306 |
| Median       | 5.800000 | 88.47663 | 175.8615 |
| Maximum      | 6.850000 | 174.3301 | 294.5173 |
| Minimum      | 4.350000 | 27.16452 | 85.29997 |
| Std. Dev.    | 0.767072 | 39.35056 | 51.36281 |
| Sum          | 183.6800 | 2914.617 | 5687.380 |
| Observations | 32       | 32       | 32       |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dari output deskriptif tersebut diketahui bahwa  $N = 32$  menunjukkan bahwa data penelitian ini terdiri dari 32 sampel yang diambil dari 8 tahun dalam triwulanan Kota Surakarta dari triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 yang berisi Pendapatan asli Daerah dan dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh data sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai terendah adalah 217164,520 dimana angka ini merupakan angka sebesar Rp. 217164,520 juta, hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah terendah, Pendapatan Asli Daerah yang memiliki nilai tertinggi adalah 174330,070 dimana angka ini merupakan angka sebesar Rp. 174330,070 juta, hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah tertinggi. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai rata-rata (mean) selama 32 triwulan 91081,79375 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 39350,555379. Dengan nilai Mean lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.
2. Dana Alokasi Umum memiliki nilai terendah adalah 85299,970 dimana angka ini merupakan angka sebesar Rp. 85299,970 juta, hasil penelitian menunjukkan Dana Alokasi Umum terendah. Dana Alokasi Umum yang memiliki nilai tertinggi adalah 294517,270 dimana angka ini merupakan angka sebesar Rp. 294517,270 juta, hasil penelitian menunjukkan Dana Alokasi Umum tertinggi pada tahun 2018. Dana Alokasi Umum memiliki nilai rata-rata (mean) selama 32 triwulan 177730,62969 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 51362,810509. Dengan nilai Mean lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.
3. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai terendah adalah 4,350 dimana angka ini merupakan angka sebesar 4,35%. Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki nilai tertinggi adalah 6,850 dimana angka ini merupakan angka sebesar 6,85%, hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata (mean) selama 32 triwulan 5,74 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,767072. Dengan nilai Mean lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.

### 4.3. Analisis Statistik

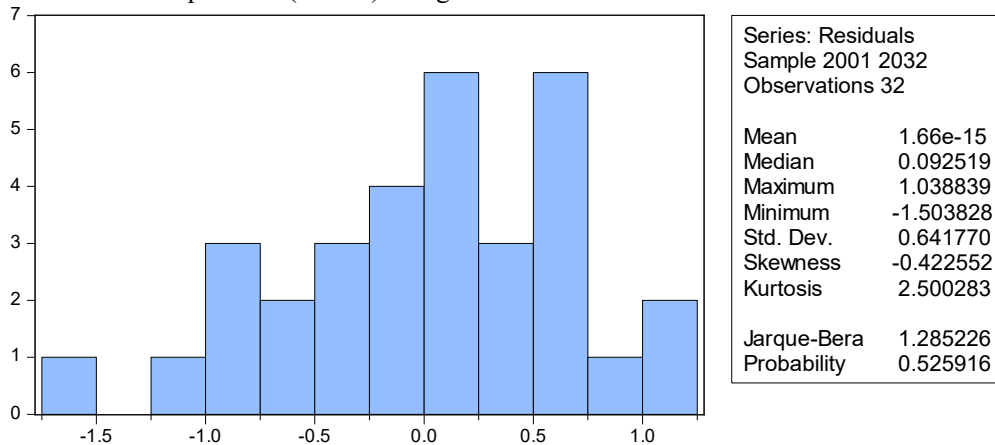
#### 4.3.1. Analisis uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi *multikolinearitas*, terjadi *heteroskedastisitas* atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:



Sumber : Data olahan Eviews (2020)

**Gambar 4.1. Uji Normalitas Data**

Histogram di atas nilai *probability* sebesar 0.525916 melihat jumlah variabel independen yang kita pakai dalam hal ini 2 variabel independen dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 atau 5%.

- Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa *error term* terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena *probability* valuenya 0,525916 > 0,05 sehingga tidak perlu ditransformasi agar data terdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji *multikolinearitas* ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Menguji masalah *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas**

|     | PE                 | PAD                | DAU                |
|-----|--------------------|--------------------|--------------------|
| PE  | 1                  | 0.3542369034460142 | 0.494574030060482  |
| PAD | 0.3542369034460142 | 1                  | 0.9117503709300503 |
| DAU | 0.494574030060482  | 0.9117503709300503 | 1                  |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah *multikolinearitas* antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variance Inflation Factors  
 Date: 06/21/20 Time: 08:16  
 Sample: 1-32  
 Included observations: 32

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| PAD      | 5.44E-05             | 38.70704       | 5.927287     |
| DAU      | 3.19E-05             | 79.18801       | 5.927287     |
| C        | 0.243254             | 17.68023       | NA           |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil *output* pengujian *multikolinearitas* yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan VIF) bahwa dari empat variabel bebas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Sedangkan jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

**Tabel 4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 2.970473 | Prob. F(2,29)       | 0.0671 |
| Obs*R-squared       | 5.440902 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0658 |
| Scaled explained SS | 4.665700 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0970 |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Hasil dari Uji *heteroskedastisitas* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independen 0,0658 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

**4. Uji Autokorelasi**

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi.

Jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

**Tabel 4.4. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 3.643703 | Prob. F(2,27)       | 0.1397 |
| Obs*R-squared | 6.801243 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1334 |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Hasil dari Uji *autokorelasi* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independen 0,1334 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *autokorelasi*.

**4.3.2. Analisis persamaan regresi linier**

Analisis regresi linear dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.5 Uji Persamaan Regresi Linier**

Dependent Variable: PE  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/21/20 Time: 08:14  
 Sample: 1-32  
 Included observations: 32

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 4.057838    | 0.493208              | 8.227433    | 0.0000   |
| PAD                | 0.011172    | 0.007373              | 2.515202    | 0.0405   |
| DAU                | 0.015190    | 0.005649              | 2.689038    | 0.0118   |
| R-squared          | 0.300019    | Mean dependent var    |             | 5.740000 |
| Adjusted R-squared | 0.251744    | S.D. dependent var    |             | 0.767072 |
| S.E. of regression | 0.663531    | Akaike info criterion |             | 2.106578 |
| Sum squared resid  | 12.76794    | Schwarz criterion     |             | 2.243991 |
| Log likelihood     | -30.70525   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.152127 |
| F-statistic        | 6.214840    | Durbin-Watson stat    |             | 1.166943 |
| Prob(F-statistic)  | 0.005672    |                       |             |          |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier simultan sebagai berikut :

$$PE = 4,057838 + 0,011172PAD + 0,015190DAU + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X<sub>1</sub> = Pendapatan asli daerah

X<sub>2</sub> = Dana alokasi umum

α = Konstanta

e = Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier simultan tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai Konstanta α sebesar 4,057838 menyatakan bahwa jika nilai dari Pendapatan asli daerah (X<sub>1</sub>), Dana alokasi umum (X<sub>2</sub>) adalah kostan (0) maka besar pertumbuhan ekonomi sebesar 4,057838 satuan.
2. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> memiliki pengaruh positif 0,011172 untuk Pendapatan asli daerah, artinya setiap perubahan 1 nilai Pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan 0,011172 satuan.
3. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> memiliki pengaruh positif 0,015190 untuk Dana alokasi umum, artinya setiap perubahan 1 nilai Dana alokasi umum maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,015190 satuan

### 4.3.3. Analisis pengujian hipotesis

Penulis melakukan analisis menggunakan alat statistik secara sederhana, yang meliputi pengujian hipotesis parsial, berganda dan koefisien determinasi,. Adapun hasil perhitungan komputerisasi dengan menggunakan Eviews akan dirincikan dan dijelaskan berikut ini :

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis**

Dependent Variable: PE



## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

Method: Least Squares  
Date: 06/21/20 Time: 08:14  
Sample: 1-32  
Included observations: 32

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 4.057838    | 0.493208              | 8.227433    | 0.0000   |
| PAD                | 0.011172    | 0.007373              | 2.515202    | 0.0405   |
| DAU                | 0.015190    | 0.005649              | 2.689038    | 0.0118   |
| R-squared          | 0.300019    | Mean dependent var    |             | 5.740000 |
| Adjusted R-squared | 0.251744    | S.D. dependent var    |             | 0.767072 |
| S.E. of regression | 0.663531    | Akaike info criterion |             | 2.106578 |
| Sum squared resid  | 12.76794    | Schwarz criterion     |             | 2.243991 |
| Log likelihood     | -30.70525   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.152127 |
| F-statistic        | 6.214840    | Durbin-Watson stat    |             | 1.166943 |
| Prob(F-statistic)  | 0.005672    |                       |             |          |

Sumber : Data olahan Eviews (2020)

### 1. Pengujian hipotesis parsial ( Uji t )

#### a. Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari Tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0405 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan H1 diterima, berarti pendapatan asli daerah (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Maka hipotesis H1 terbukti.

#### b. Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari Tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0118 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan H2 diterima, berarti Dana alokasi umum (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Maka hipotesis H2 terbukti.

### 2. Pengujian hipotesis simultan (Uji F)

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa nilai F-statistic sebesar 6,214840 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005672 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh.

### 3. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan Tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,251744 artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,251744 hal ini menyatakan bahwa variabel independen (pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) hanya sebesar 25,17% sedangkan sisanya 74,83% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## 4.4. Temuan Hasil Penelitian

### 4.4.1. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kota Surakarta

dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian apabila Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan oleh pemerintah daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena Pendapatan Asli Daerah itu merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil daerah itu sendiri. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (UU No. 32/2004). Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Secara teori pendapatan asli daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Menurut penulis, Semakin besar pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan. Semakin kecil pajak daerah, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, maka akan menurunkan pendapatan asli daerah disuatu daerah tersebut. Hal ini disebabkan adanya komponen didalam pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan indikator dari PDRB yang akan meningkatkan laju pertumbuhan PDRB. Keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Karena jika PAD meningkat, pemerintah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi yang ada dengan cara memberikan belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan daerah, sehingga jika pembangunan daerah tersebut baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edy Susanto dan Marhamah (2016) tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan moderasi Belanja Daerah di propinsi Jawa Timur.

Bertentangan dengan penelitian Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar, Jacline I. Sumual (2016) bahwa variabel pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.2. Pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi**

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kota Surakarta dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila semakin tingginya pengalokasian realisasi DAU yang diberikan dari pemerintah pusat dapat mengurangi laju pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan karena DAU secara keseluruhan tidak digunakan untuk peningkatan ekonomi daerah. Hal ini karena peran dari DAU sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tujuan penting dari alokasi DAU adalah dalam rangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antar pemda di Indonesia. Dana Alokasi Umum merupakan salah satu bentuk penerimaan yang berasal dari dana perimbangan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Dana alokasi umum yang diberikan kepada daerah disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah tersebut agar tidak terjadi misalokasi. Penentuan dana alokasi umum dilakukan untuk memperhatikan kebutuhan suatu daerah. Hal ini

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

mengindikasikan jika terjadi peningkatan dana alokasi umum maka kemandirian suatu daerah akan semakin rendah. Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya dalam bentuk belanja modal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, jika DAU yang diperoleh pemerintah daerah semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosita N. Laranga, Daisy S.M. Engka, George M.V. Kawung (2017) dan Muti'ah (2017) yang mengatakan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bertentangan dengan penelitian Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar, Jacline I. Sumual (2016) tentang Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan secara simultan Dana Alokasi Umum juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Adanya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung. Dari beberapa faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, beberapa diantaranya adalah PAD dan DAU, yang memiliki peranan cukup besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tanpa adanya PAD, daerah tidak bisa mandiri untuk mengelola kekayaan yang dimiliki dan menyebabkan daerah tersebut tidak mengalami pertumbuhan dalam perekonomian. Begitupula dengan dana perimbangan (DAU), tanpa adanya bantuan pembiayaan melalui DAU dari pemerintah pusat, pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah jika hanya mengandalkan Pendapatan Asli Daerah.

### **4.4.3. Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi regresi simultan sebesar  $0,005672 < 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di terima, maka hipotesis terbukti berpengaruh.

Hasil pengujian *Adjusted R-square* sebesar 0,251744 artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,251744 hal ini menyatakan bahwa variabel independen (pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) hanya sebesar 25,17% sedangkan sisanya 74,83% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, berarti secara langsung pendapatan asli daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, berarti secara langsung dana lokasi umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta.
3. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, berarti secara langsung Pendapatan Asli Daerah dan Dana Lokasi Umum mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta.

### **5.1. Saran**

Dari seluruh rangkaian penjelasan dan simpulan di atas, maka berikut ini beberapa

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta**

---

saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah daerah Kota Surakarta, sebaiknya berkonsentrasi untuk terus meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan tujuan agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri. Semakin meningkat pendapatan asli daerah tentunya akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Pemerintah daerah juga tidak harus bergantung pada transfer dana perimbangan sebagai wujud kemandirian pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya.
2. Pemerintah daerah Kota Surakarta sebaiknya harus terus meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dengan tujuan mengembangkan masing-masing daerah agar mampu lebih mandiri. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah akan memberikan kontribusi yang baik dalam menunjang pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut dan tidak akan bergantung lagi dengan dana transfer dari pemerintah pusat.

### **5.2. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian berikutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum tetapi menggunakan variabel lainnya seperti, Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Hibah, Dana Darurat dan Dana yang ditetapkan, selain itu diharapkan tidak hanya menggunakan faktor internal tetapi menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti kurs dan kondisi ekonomi lainnya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat.
- Edy Susanto dan Marhamah. 2016. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur).
- Ghozali, I . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi Sumarsono dan Farida Rahmawati. 2017. *The Phenomenon Flypaper Effect in Balanced Funds, Regional Revenue and Surplus Budget Funding of Economic Growth and Regional Expenditure in Districts/City East Java Province*
- Meilita Lukitasari Anwar, Sutomo Wim Palar, Jacline I. Sumual. 2016. Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Analisis Penelitian ini yaitu analisis jalur/Path analysis dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan secara parsial dan simultan.
- Muti'ah. 2017. *The Effect of Regional Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Regional Economic Growth (Empirical Study In the 33 provinces in Indonesia Year 2011-2014)*
- Ni Wayan Ratna Dewi I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Rahmah AR dan Drs. Basri Zein M.Si, Ak, CPA. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

---

- provinsi Aceh.
- Realisasi APBD. 2011. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2011. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2013. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2014. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2015. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2016. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2017. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Realisasi APBD. 2018. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Kota Surakarta. Diunduh tanggal 4 Desember 2019. <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Rosadi, D. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rosita N. Laranga, Daisy S.M. Engka, George M.V. Kawung. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara tahun (2004 – 2013)
- Rudy Badrudin dan Irawan Kuncorojati. 2017. *The Effect Of District Own-Source Revenue and Balanca Funds On Public Welfare By Capital Expenditure and Economic Growth as an Intervening Variable In Special District Of Yogyakarta*
- Solikhah, I. dan Wahyuni, A. (2014). Analisis Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa. *Accounting Analysis Journal*.
- Sugiyono. 2012. *Metoda Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2014. *Metoda Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(9).
- Wandira, A. G. 2013. Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Wilayah Terhadap Belanja Modal. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 15.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

### **Data Pribadi**

Nama : Anita Sri Wahyuni  
NPM : 11150000431  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Kebon Kelapa Tinggi, RT 02 RW 08,  
No. 9 Kelurahan Utan Kayu Selatan  
Kecamatan Matraman, Jakarta Timur  
Telepon : 085792759577  
Email : anitandhut@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

SDN 09, Pagi : 2002-2008  
SMP Muhammadiyah 5, Jakarta : 2008-2011  
SMK Tirta Sari Surya, Jakarta : 2011-2014  
STIE Indonesia Jakarta : 2015-sekarang

### **Pengalaman Organisasi**